

POLA INTERAKSI ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 15 PADANG

Dinda Septiarini & Wirdati

Universitas Negeri Padang

Dindaseptia1964@gmail.com ; wirdati@fis.unp.ac.id

Abstract

This research problem is motivated by the lack of student discipline at school, seeing this problem the emergence of a pattern of interaction between PAI teachers and students in improving student discipline at SMP Negeri 15 Padang. This study aims to determine how the pattern of interaction between Islamic religious education teachers and students in improving student discipline at SMP Negeri 15 Padang. This type of qualitative research is descriptive. The results of the study revealed that first, the pattern of one-way interaction between PAI teachers and students in improving discipline, namely 1) by conveying rules in compulsory school activities, 2) conveying rules before learning. Second, the pattern of two-way interaction between PAI teachers and students in improving discipline, namely 1) socializing the rules to students (face to face), 2) calling students by motivating and advising. Third, the pattern of multi-way interaction between PAI teachers and students in improving student discipline, namely 1) socializing the rules to students and parents 2) calling students' parents.

Keywords : *Interaction Patterns, Discipline, Junior High School Students*

Abstrak: Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah, melihat permasalahan ini munculnya pola interaksi antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 15 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi antara guru pendidikan agama Islam dengan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 15 Padang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa pertama, pola interaksi satu arah antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu 1) dengan menyampaikan peraturan dalam kegiatan wajib sekolah, 2) menyampaikan tata tertib sebelum pembelajaran. Kedua, pola interaksi dua arah antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu 1) mensosialisasikan tata tertib kepada siswa (face to face), 2) pemanggilan siswa dengan memotivasi dan menasehati. Ketiga, pola interaksi multi arah antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu 1) mensosialisasikan tata tertib kepada siswa dan orang tua siswa 2) pemanggilan orang tua siswa.

Kata Kunci : Pola Interaksi, Kedisiplinan, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter di sekolah karena jika ada tidak rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013: 175). Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk tanggung jawab. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya (Octavia & Sumanto, 2018). Disiplin bisa dimaksud selaku sesuatu perihal yang mendorong buat wajib melaksanakan aksi yang cocok dengan aturan- aturan yang sudah ada. Dalam mempraktikkan kepribadian disiplin yang kokoh dalam diri anak didik dibutuhkan peran guru dan pengurusan kelas (*learning manager*) seorang guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sardiman interaksi belajar membimbing wajib mempunyai tujuan, terdapatnya sesuatu metode(langkah- langkah), pengarapan modul yang spesial, kegiatan anak didik, guru selaku pembimbing patuh serta terdapatnya batas durasi. Tujuan, metode, pengarapan modul, serta kegiatan anak didik merupakan sesuatu pola yang wajib dipunyai guru kala ia melaksanakan cara mentransfer ilmu. Interaksi di sekolah ialah perihal yang biasa karena ini merupakan suatu cara di mana bertemunya dua orang ataupun lebih untuk melaksanakan suatu keadaan khusus, lebih besar lagi, sesungguhnya cara interaksi telah terjalin di luar kondisi sekolah misalnya saja interaksi antara anak dengan orang tua, tetangga satu dengan yang yang lain (Ridwan & Rumandor, 2020).

Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan ialah mentaati peraturan yang sudah terbuat oleh sekolah. Mutu pembelajaran bisa dikenal dari kedisiplinan tiap orang ataupun anak didik baik dalam area sekolahnya ataupun area bermasyarakat. Menurut Wirantasa (2017:68) kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, dan patuh) pada ketentuan, norma-norma(baik norma agama ataupun norma kesusilaan) baik tercatat ataupun tidak tercatat, baik di dalam lingkungan (keluarga, sekolah serta warga), bimbingan buat melatih serta membuat seorang untuk melaksanakan suatu yang lebih bagus.

Berdasarkan paparan di atas peneliti, siswa- siswi wajib mentaati seluruh peraturan yang di sekolah, serta bila terdapat yang melanggar hendak diberikan hukuman. Namun dari temuan penelitian masih banyak siswa yang tidak disiplin. Contoh nya seperti siswa yang

terlambat masuk kelas serta beberapa hal yang ditemukan seperti siswa telat mengikuti upacara, siswa yang melanggar peraturan sekolah dan lain-lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga terkait dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 15 Padang. Guru pendidikan agama Islam melakukan beberapa hal yaitu: membiasakan dalam menjalani sikap disiplin di kelas maupun di luar kelas, memakai pakaian yang rapi, tepat waktu dalam segala hal, serta bertanggungjawab. Maka dari itu perlu ada interaksi yang lancar antara guru dan siswa untuk membentuk kedisiplinan siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami sesuatu insiden atau kasus yang telah terangkai dengan mengumpulkan bermacam data yang setelah itu diolah untuk mendapatkan solusi. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

Penelitian kualitatif adalah riset yang berarti untuk menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya sikap, anggapan, dorongan, aksi, serta lain serupanya. Menurut Sugiyono (2016:9) metode kualitatif ini adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* dipakai untuk mempelajari pada situasi subjek yang alami (selaku lawannya merupakan penelitian) di mana riset ini merupakan sebagai instrument kunci teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek penelitian ini adalah pola interaksi guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP, sedangkan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa-siswi SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pola interaksi satu arah

Pola interaksi satu arah merupakan cara penyampaian catatan dari komunikator pada komunikan baik memakai alat ataupun tanpa alat, tanpa umpan balik komunikan dalam berperan selaku pendengar saja. Kedisiplinan sekolah merupakan cara

penyampaian catatan dari komunikator pada komunikan bagus memakai media ataupun tanpa media, tanpa korban balik komunikan dalam berperan selaku pemirsa saja.

Adapun pola interaksi satu arah sebagai berikut:

a. Patuh

Patuh adalah perbuatan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Orang yang melanggar peraturan atau tata tertib disebut orang yang tidak patuh. Misalnya, melanggar tata tertib di sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, membuang sampah pada tempatnya.

Dengan terdapatnya peraturan yang ketat ini kepala sekolah pula turut memantau berjalanannya peraturan yang terdapat. Pola interaksi satu arah terkait patuh:

“Di sekolah ini telah lama terdapatnya peraturan yang amat ketat, paling utama peraturan buat anak didik. Saya sebagai kepala mensosialisasikan peraturan ini kepada siswa dengan berbagai cara seperti menyampaikan peraturan pada saat upacara bendera dan kegiatan wajib sekolah lainnya. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib tersebut akan saya beri motivasi dan juga sanksi yang telah tentukan.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dikenal kalau peraturan- peraturan yang terdapat betul- betul diaplikasikan. Dalam cara aplikasi peraturan ini butuh terdapatnya pemasyarakatan serta menyesuaikan diri kepada peraturan itu. Dalam mensosialisasikan peraturan kepala sekolah menyampaikan peraturan di acara seperti upacara bendera dan kegiatan wajib sekolah lainnya. kepala sekolah menyampaikan kepada seluruh siswa peraturan tersebut pada saat menyampaikan amanat.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibuk Yanmira, M.Pd guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“peraturan di sekolah ini betul- betul diaplikasikan dikelas buat seluruh anak didik yang terdapat di sekolah, dalam penerapan peraturan kepada siswa disampaikan dengan berbagai cara seperti klutum jum’at, upacara

bendera dan sebelum pembelajaran dimulai. Dan jika ada siswa yang melanggar peraturan tahap pertama akan dilakukan memotivasi atau menasihati siswa, tahap kedua akan diberi sanksi dan dipanggil oleh pihak BK.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Henry Fernando, S.Pd guru pendidikan agama Islam :

“ peraturan yang ada di sekolah ini sangat ketat, dan juga diterapkan kepada siswa. Dalam mensosialisasi peraturan ini saya sebagai guru pendidikan agama Islam dan juga sebagai wali kelas juga ikut andil dalam menerapkan peraturan tersebut. Saya mensosialisasikan peraturan di sekolah dengan berbagai cara seperti di dalam kelas sebelum pembelajaran di mulai saya menyampaikan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, pada kegiatan-kegiatan wajib sekolah seperti upacara bendera dan kultum. Jika ada siswa yang melanggar peraturan tersebut akan diberi nasehat terlebih dahulu atau ditegur dan jika masih mengulangi kesalahan yang sama akan diberi sanksi sesuai yang telah ditentukan.”

Dari hasil wawancara dan observasi dikenal kalau pola interaksi satu arah antara guru pembelajaran agama Islam serta anak didik dalam tingkatan ketertiban anak didik ialah peraturan yang ada di sekolah sangat ketat. Dilihat dari cara guru menyampaikan peraturan bahwa guru di sekolah sangat tegas. Dalam menyampaikan peraturan guru terlebih dahulu menyampaikan peraturan tersebut kepada siswa dengan berbagai cara seperti kegiatan- kegiatan wajib sekolah serta di dalam pembelajaran dan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran akan diberi motivasi atau nasehat terlebih dahulu jika masih melakukan pelanggaran akan diberi sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Begitu juga pula yang dibilang oleh Dava Yura siswa kelas VIII:

“ aku sekarang sudah kelas VIII, peraturan di sekolah serta peraturan yang diterapkan di dalam pembelajaran sangat ketat. Cara saya menerapkan peraturan ini kepada teman-teman sekelas saya dengan cara saling mengingatkan terhadap peraturan yang ada. jika ada dari teman-teman saya yang melanggar peraturan itu bendak di pakai ganjaran yang telah di tentukan.

Begitu juga pula yang dibilang oleh Geby Sonia Putri siswa kelas VIII:

“Aku sekarang sudah VIII, selama aku bersekolah di sini, sekolah ini memiliki peraturan yang sangat ketat, dimulai harus tetap waktu Ketika masuk ke sekolah, dan apabila ada yang terlambat akan di kenakan sanksi. Serta di dalam pembelajaran juga ada peraturan yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang sering di sebut dengan kontrak pembelajaran. Peraturan-peraturan tersebut masing-masing memiliki sanksi yang sudah di sepakati. Dalam penerapan peraturan atau tata tertib ini di lakukan secara Bersama -sama dengan guru mata pelajara, wali kelas, kepala sekolah dan lain hal sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi dikenal kalau pola interaksi satu arah antara guru pembelajaran agama Islam serta anak didik dalam tingkatan ketertiban anak didik yaitu dengan berbagai cara seperti di dalam pembelajaran yang disebut dengan kontrak pembelajaran. Setiap peraturan tersebut ada sanksi yang berikan apabila siswa siswa melanggar peraturan tersebut. Dalam penerapan peraturan antar sesama siswa yaitu dengan saling mengingatkan. Dari hasil obervasi peneliti cara guru mensosialisasikan peraturan dengan menyampaikan peraturan atau mengingatkan kepada siswa, siswa akan lebih mengingat peraturan serta menjadikan siswa yang disiplin.

b. Tertib

Dalam menerapkan peraturan yang ada di sekolah ini kepala sekolah pula turut memantau peraturan yang terdapat. begitu juga yang dikatakannya:

“ saya sebagai kepala sekolah mempunyai metode gimana biar seluruh anak didik mengikuti peraturan serta memiliki tindakan disiplin, bagus disiplin waktu atau disiplin berlatih. Saya juga tiap pagi pula turut memantau kanak-kanak pergi sekolah bila terdapat yang terlambat langsung meminta berkumpul di laman sekolah serta memperoleh ganjaran dari guru yang mengajar setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kepala sekolah memiliki cara agar siswa mengikuti peraturan dan mempunyai disiplin baik disiplin waktu ataupun disiplin di dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibuk Yanmira, M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“ Sebagian dari anak didik terdapat yang telanjur tiba ke sekolah dengan berbagai alasan seperti terlambat bangun. Sedangkan untuk pulang sekolah kami selalu tepat waktu dikarenakan memang di jadwalkan. Tindakan yang saya berikan Ketika ada siswa yang telah ke sekolah dengan memberikati nasihat dan di ajak berbicara dengan lembut. Sebab anak didik saat ini jauh lebih senang dinasehati dengan cara lembut serta perlahan. Bila mereka dibentak mereka pula hendak turut membentak, kebalikannya bila ayah bunda guru menasihati mereka dengan percakapan yang lembut mereka hendak merasa malu sendiri serta mengarah hendak canggung di kemudian hari.

Saya selalu guru mata pelajaran pendidikan agama islam selalu memberikan tugas kepada siswa berbentuk hafalan dan catatan. Setiap tugas yang saya berikan mempunyai penilaian yang berbeda-beda, contohnya jika ada siswa yang tepat waktu memberikan tugas akan beri tambahan jika ada yang telat saya beri nilai KKM saja.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Henry Fernando, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“ hampir semua siswa datang ke sekolah tepat waktu tetapi ada beberapa siswa yang datang kesekolah terlambat karena berbagai hal seperti ada yang terlambat di antar orang tua, terlambat bangun, serta ada yang menunggu angkot. Sedangkan untuk pulang sekolah kami selalu tepat waktu, Ketika bell pulang dibunyikan, semua siswa akan langsung pulang jika masih terdapat anak didik yang sedang terletak di area sekolah akan saya langsung menyuruh mereka langsung pulang. Tindakan yang dilakukan jika ada siswa yang terlambat akan terlebih dahulu di serahkan kepada guru yang bertugas piket di hari itu.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pola interaksi satu arah antara guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan

yaitu apabila siswa tersebut melanggar atau tidak mengikuti peraturan serta tata tertib sekolah akan di beri nasihat atau motivasi oleh guru yang bersangkutan namun jika siswa tersebut masih melanggar peraturan akan di kenakan sanksi. Dari hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwa cara guru dengan menasehati siswa yang melanggar peraturan tersebut memberikan efek jera sehingga siswa tidak mengulangi hal yang sama.

2. Pola interaksi dua arah

Pola interaksi dua arah adalah komunikator dan komunikan menjadi menjalani tugas dalam menempuh guna mereka, komunikator pada langkah awal jadi komunikan serta pada langkah selanjutnya silih beralih guna.

Adapun pola interaksi dua arah sebagai berikut:

a. Patuh

Dengan terdapatnya peraturan di sekolah kepala sekolah pula turut berperan dalam memantau berjalannya peraturan yang terdapat. begitu juga yang dikatakan bahwa:

“ saya sebagai kepala sekolah cara saya mensosialisasikan peraturan juga bekerja dengan guru pendidikan agama Islam serta wali kelas dan wali murid siswa. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan akan diberi tahu kepada wali kelas dan akan di kenakan sanksi. tetapi segala sesuatu pasti ada factor pendukung dan penghambat, antara lain peraturan yang terdapat di sekolah ini ini terbuat atas perjanjian Bersama serta diumumkan pada seluruh orang tua terkini biar serupa- sama bertugas serupa mendisiplinkan anak didik. Jadi orang tua anak didik dapat mensupport serta menata durasi buah hatinya Kala pergi seko; ah ataupun Kala dirumah. Ada pula factor penghambatnya ialah orang tua anak didik yang kurang bersemangat kepada peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam mensosialisasikan dan meniklanjuti peraturan yang di sekolah. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang disiplin pada siswa. Cara kepala sekolah sendiri untuk siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dengan memanggil siswa tersebut ke ruangnya serta di ajak untuk bercerita.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu Yanmira M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“ peraturan di sekolah ini sangat lah ketat. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam mensosialisasikan peraturan kepada siswa bekerja sama dengan seluruh majelis guru. Jika ada siswa yang melanggar peraturan kami menasehati siswa jika masih melanggar peraturan, saya sebagai guru mata pelajaran memberi tahu wali kelas dan juga guru BK. Kegiatan wajib di sekolah ini ada upacara bendera dan khutbah jum'at sedangkan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuba dan sholat zuhur berjamaah. Dalam kegiatan tersebut di reward dan punishment kepada siswa. Namun dalam setiap kegiatan sekolah pasti ada siswa yang tidak mengikuti akan diberi tahu wali kelas masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dikenal kalau pola interaksi 2 arah antara guru pembelajaran agama Islam serta anak didik dalam tingkatkan ketertiban Padang ialah guru pembelajaran agama Islam bertugas serupa dengan orang tua kategori buat mensosialisasikan peraturan- peraturan yang di sekolah. Jika ada siswa yang melanggar peraturan akan diberi tahu oleh guru mata pelajaran kepada wali kelas dan akan diberi sanksi sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah. Sanksi - sanksi yang di berikan terhadap semua peraturan baik itu di dalam pembelajaran atau dilingkungan sekolah.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh kelas VIII:

“saya sekarang kelas VIII. Peraturan di sekolah ini sangat ketat. Menurut pendapat saya peraturan yang ketat akan membuat saya menjadi orang yang disiplin. Cara saya menerapkan sikap disiplin Bersama- sama dengan teman sekelas dengan saling mengingatkan kan seperti dalam hal mengumpulkan tugas, datang tepat waktu kesekolah dan lain hal sebagainya.

b. Tertib

Dalam menerapkan peraturan yang ada di sekolah kepala sekolah pula turut memantau peraturan yang terdapat, begitu juga yang dikatakannya:

“ saya sebagai kepala sekolah dalam menerapkan peraturan sekolah saya juga ikut andi dan berkolaborasi dengan seluruh guru paling utama guru pendidikan agama Islam yang memiliki pengetahuan yang luas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengikuti peraturan dan menjadi siswa yang disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara hasil yang ketahui bahwa pola interkasi dua arah antara guru pembelajaran agama Islam serta anak didik dalam tingkatkan kedisiplinan yaitu kepala sekolah menerapkan peraturan sekolah dengan bantuan oleh guru pendidikan agama Islam di karenakan guru pendidikan agama Islam memiliki pengetahuan yang luas untuk memberikan motivasi kepada siswa.

Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh ibuk Yanmira M.Pd sebagai guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Tindakan yang saya berikan Ketika ada siswa yang telah ke sekolah dengan memberikat nasihat dan di ajak berbicara dengan lembut. Jika masih melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari akan di kenakan sanksi. Sanksi yang berikan biasanya membersihkan semua ruang lingkup sekolah dan membersihkan WC siswa.”

“Saya sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selalu memberikan tugas kepada siswa baik itu dalam latihan, hafalan, dan catatan. Penilaian yang saya berikan terhadap tugas yang berikan berbeda. Jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas lebih 2 kali akan saya laporkan kepada wali kelasnya masing-masing.”

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh bapak henry Fernando S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Tindakan yang saya berikan Ketika ada siswa yang terlambat masuk ke kelas saya lebih dari 2 kali akan saya beri sanksi berupa tugas atau hafalan. Jika masih di ulangi akan saya laporkan kepada wali kelas nya masing-masing.

“Setiap di selesai mempelajari saya selalu memberikan tugas kepada siswa baik itu dalam bentuk hafalan, tugas LKS, serta latihan soal. Jika ada siswa yang tidak mengumpulkan akan saya kurangi dalam penilaian. Tetapi jika masih diulangin saya akan panggil siswa tersebut dan berhadap dengan wali kelasnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa pola interaksi dua arah antara guru pembelajaran agama Islam serta anak didik dalam tingkatkan kedisiplinana di yaitu Tindakan yang dilakukan Ketika siswa terlambat baik itu terlambat datang ke sekolah atau terlambat masuk ke dalam kelas lebih dari 2 kali akan di kenakan sanksi dan akan di laporkan ke wali kelas.

3. Pola interaksi multi arah

Pola interaksi multi arah ialah metode komunikasi terangkai dalam satu kalangan yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan hendak silih beralih benak dengan cara logis.

Pola interaksi multi arah sebagai berikut:

a. Patuh

Dengan adanya peraturan di sekolah kepada sekolah juga salah satu guru yang berperan penting mensosialisasi peraturan yang ada. sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“saya sebagai kepala sekolah cara saya mensosialisasikan peraturan juga juga bekerja sama dengan semua majelis guru, pegawai TU, satpam serta orang tua siswa. Cara saya mensosialisasikan peraturan di sekolah itu dengan berbagai hal. Untuk kelas saya menerapkan dengan memberikan peraturan tersebut kepada siswa dan wali murid siswa pada saat pendaftaran ulang siswa serta wali kelas juga sangat berperan untuk menyampaikan peraturan tersebut kepada siswa tersebut.

Factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan peraturan tersebut adalah factor pendukung nya ada semua para guru dengan menerapkan peraturan tersebut pada diri kami sendiri agar siswa mau mengikuti hal yang tersebut. Factor penghambat nya adalah kurang antusias nya guru dalam menerapkan peraturan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pola interaksi multi arah antara guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dalam mensosialisasikan kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk menerapkan peraturan yang ada kepada siswa dan sesama warga sekolah. Dan peraturan tersebut juga disampaikan kepada wali murid siswa dan siswa tersebut Ketika pendaftaran ulang ke sekolah serta peraturan tersebut juga wali kelas juga bertanggung jawab untuk menyampaikan kepada setiap siswanya. Sedangkan factor pendukungnya yaitu semua majelis guru dan warga sekolah mencontoh kan semua peraturan kepada siswa agar siswa tersebut meniru. Factor penghambatnya yaitu kurangnya antusias dari wali murid siswa.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ibuk Yanmira M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam:

“sekolah ini memiliki peraturan yang sangat ketat. saya sebagai guru pendidikan agama Islam juga sangat berperan dalam membentuk karakter siswa serta bisa menjadikan siswa tersebut disiplin. Cara saya mensosialisasikan peraturan sekolah dan peraturan dalam pembelajaran memiliki berbagai cara seperti peraturan sekolah saya menyampaikannya diberbagai hal terutama pada saat pembelajaran. Serta saya juga dibantu oleh semua majelis guru, kepala sekola, wali kelas serta guru Bk khususnya.”

“Jika ada siswa yang tidak mengikuti peraturan saya sendiri akan memberi siswa tersebut nasihat dengan halus dan lembut. Namun apabila masih di ulangi akan dilaporkan ke wali kelas dan akan di tidaklanjuti oleh guru Bk. “

Sebagaimana juga yang disebutkan oleh bapak henry Fernando S.Pd bahwa:

“sekolah ini memiliki peraturan yang sangat ketat. saya sebagai guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam menanamkan kedisiplinan pada diri siswa terutama disiplin di sekolah. Displin di sekolah itu berarti siswa mengikuti semua peraturan baik itu peraturan yang ada di lingkungan sekolah atau pun di dalam pembelajaran. Dalam menerapkan peraturan dan

mensosialisasikan, Saya dibantu oleh semua guru, kepala sekolah, terutama guru BK.

Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah akan saya beri nasehat. Namun apabila masih melakukan hal sama akan beri tahu kepada wali kelas dan di diskusikan kepada guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di temukan pola interaksi multi arah antara guru pembelajaran agama Islam serta anak didik dalam tingkatan kedisilinan siswa yaitu guru pendidikan agama Islam mensosialisasikan peraturan tersebut dengan cara menyampaikan peraturan Ketika pembelajaran dan juga dibantu oleh semua majelis guru dan warga sekolah. Namun apabila ada siswa yang melanggar peraturan akan diberi nasihat terlebih dahulu. Jika masih mengulangi kesalahan yang sama akan di laporkan wali kelas dan akan tindaklanjuti oleh guru BK.

b. Tertib

Ada pun pola interaksi multi arah antara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan, bahwa:

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, bahwa:

“sekolah ini memiliki peraturan yang sangat ketat, siswa yang lebih dari 2 kali telat datang akan sampai kan kepada wali kelas, serta di nasehati oleh guru BK. Jika masih mengulangi akan di berikan sanksi dan di panggil orang tuanya kesekolah.

Tindakan yang lakukan jika ada siswa yang cabut akan langsung dipanggil orang tuanya di sekolah dan dinasehati oleh wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa tersebut.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ibu Yanmira S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwa:

“ sekolah ini memiliki peraturan sangat ketat. saya sebagai guru pendidikan agama Islam menerapkan peraturan tersebut tidak hanya di dalam pembelajaran. Setiap siswa yang terlambat, cabut kami akan memanggil siswa tersebut ke ruangan Bk, dan akan di nasehati oleh beberapa guru yang ada di sana.

Dalam setiap pembelajaran saya selalu memberikan tugas latihan, hafalan, dan catatan. Jika ada siswa yang tidak mengumpulkan saya akan merobek catatan mereka. Apabila masih tetap diulangi siswa tersebut akan di laporkan ke wali kelas serta akan dilaporkan kepada Bk dan dipanggil orang tuanya.

Sebagaimana juga yang dikatakan bapak Henry Fernando, S.Pd, bahwa:

“ peraturan di sekolah ini sangat ketat. Saya sebagai guru mata pelajaran agama memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat dengan menghukumnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hal. Jika tetap diulangi saya akan melaporkan kepada wali kelas. Wali kelas akan memanggil siswa tersebut dan ditindaklanjuti oleh guru BK.

Setiap pembelajaran saya selalu memberikan tugas berupa latihan di LKS, hafalan, dan latihan soal. Setiap siswa yang mengerjakan akan diberi nilai tambah namun sebaliknya jika ada siswa yang tidak mengerjakan akan di beri nilai di bawah kkm. Jika masih tidak mengerjakan tugas akan dilaporkan kepada wali kelas. Wali kelas akan melaporkan ke BK serta akan dipanggil orangtua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui pola interaksi multi arah antara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan memberikan sanksi-sanksi yang telah ditentukan. Jika siswa masih melakukan hal yang sama akan di laporkan kepada wali kelas. Wali kelas akan melaporkan kepada guru Bk akan dipanggil keruangan BK serta akan dipanggil orangtuanya.

Pembahasan

1. Pola interaksi satu arah

Pola interaksi satu arah adalah penyampaian catatan dari komunikator pada komunikan bagus memakai media ataupun tanpa media, tanpa terdapat umpan balik dari komunikan dalam perihal ini berperan selaku pemirsanya saja. Disiplin merupakan kedisiplinan seorang yang mematuhi dengan pemahaman sendiri buat mengikuti peraturan-peraturan yang legal dalam organisasi.

Dalam cara aplikasi peraturan ini butuh terdapat pemasyarakatan an menyesuaikan diri kepada peraturan itu. Dalam proses mensosialisasi peraturan kepada siswa guru, kepala sekolah, serta semua warga sekolah mempunyai perannya masing-masing. Dalam mensosialisasi kepala sekolah memiliki cara sendiri seperti menyampaikan peraturan di kegiatan wajib sekolah seperti upacara bendera, khutbah jum'at, penerimaan siswa baru, pramuka, dan kegiatan wajib sekolah lainnya.

Dalam setiap kegiatan pasti ada factor pendukung dan penghambatnya. Factor pendukung dalam menerapkan pola interaksi ada semua guru ikut aktif menyampaikan serta mensosialisasikan peraturan. Siswa-siswi yang disiplin adalah siswa yang mengikuti segala tata tertib dan peraturan di sekolah secara sadar tanpa adanya paksaan.

Pola interaksi satu arah antara guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dalam mensosialisasikan peraturan guru pendidikan agama Islam dengan cara menyampaikan peraturan dalam kegiatan-kegiatan wajib sekolah seperti pada saat upacara bendera, khutbah jum'at dan acara keagamaan lainnya. Di dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga akan menyampaikan peraturan-peraturan baik itu peraturan di sekolah ataupun peraturan yang ada di dalam pembelajaran yang disebut dengan kontrak belajar. Tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam jika ada siswa yang melanggar peraturan akan di beri nasihat dengan halus dan lembut.

Tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang melanggar peraturan dengan menasehati siswa tersebut dengan lembut dan halus. Siswa yang melanggar tersebut akan diberi motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Pola interaksi dua arah

Pola interaksi dua arah antara guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 15 Padang. Pola interaksi dua arah adalah komunikator serta komunikan jadi silih ubah fungsi dalam menempuh guna mereka, komunikator pada langkah awal jadi komunikan serta pada langkah selanjutnya silih bergantian guna.

Pola interaksi dua arah yang dilakukan menerapkan peraturan kepada siswa yaitu guru mata pelajaran bekerja sama dengan wali kelas dalam menerapkan peraturan yang ada di dalam pembelajaran atau pun di lingkungan sekolah. Tindakan yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan akan dipanggil oleh wali kelas

dan akan di tanya dengan lembut dan halus. Karena siswa sekarang di bentak mereka akan balik membentak.

3. Pola interaksi multi arah

Pola interaksi multi arah merupakan cara komunikasi terjalin dalam satu golongan yang lebih banyak komunikator hendak silih beralih pikiran dengan cara dialogis. Dalam mensosialisasikan peraturan guru menggunakan juga menggunakan pola interaksi multi arah yaitu dengan bekerja sama dalam menerapkan peraturan tersebut kepada siswa. Tindakan yang dilakukan jika ada siswa yang melanggar peraturan siswa akan dipanggil orang tuanya dan akan dilaporkan kepada guru BK. Upaya dilakukan agar siswa mengikuti peraturan yaitu dengan menerapkan peraturan tersebut kepada guru sendir sehingga siswa dapat menirunya.

KESIMPULAN

1. Pola interaksi antara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 15 Padang
 - a. Pola interaksi satu arah dalam membuat siswa yang disiplin seorang guru pendidikan agama Islam mensosialisasikan peraturan yang terdapat di sekolah dan di dalam penataran dengan memberikan cerama tiap aktivitas harus sekolah semacam upacara bendera, khultum jum' at serta lain serupanya. Patuh bisa dimaksud selaku sesuatu tindakan ataupun sikap anak didik yang mengikuti seluruh aturan teratur ataupun ketentuan yang legal baik yang timbul dari kedadaran dirinya ataupun sebab terdapatnya ganjaran. Bila terdapat anak didik yang melanggar peraturan. Tindakan awal yang diserahkan pada anak didik yang melanggar peraturan merupakan guru agama memberikan nasihat dengan halus dan lembut.
 - b. Pola interaksi dua arah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan wali kelas dalam mensosialisasikan peraturan tersebut. Jika ada siswa yang melanggar peraturan tersebut guru pendidikan agama Islam akan melaporkan kepada wali kelas. Siswa tersebut akan diberi pula nasihat oleh wali kelas dan guru pendidikan agama Islam.
 - c. Pola interaksi multi arah dalam meningkatkan kedisiplinan adalah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan dengan bekerja sama dengan semua

majelis guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk menerapkan kedisiplinan tersebut kepada siswa. Kedisiplinan yang dimaksud di sini yaitu perilaku siswa yang patuh dan sesuai dengan aturan teratur yang legal baik yang timbul dari pemahaman dirinya sendiri ataupun sebab terdapatnya ganjaran ataupun ganjaran. Jika ada siswa yang melanggar peraturan beberapa kali akan di panggil orang tuanya serta siswa tersebut akan di nasehati oleh guru BK serta orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Hodsay.2020. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: CV : Budi Utama.
- Arianda, dkk.2014. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2.
- Chaersae, Miss Saeiroh. 2017. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Padan Peserta Didik Di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*.Yogyakarta: Budi Utama.
- Fitria & Wisda,2020. *Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa IV SDN GONDOSULI GONDANG* . Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol.5 No.2.2)
- Hamdu & Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudera.
- Ihsan, Fuad. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnso, Doyle Paul. 1980. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.Mubarok, Husni. *Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTS Nurul Hidayah Tapaan Sampan Tahun Akademik 2015/2016*.Skripsi UIN Ampel Surabaya, 2017.
- Mujib & Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Narwoko, J. Dwi Dkk, 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.